

# SNI

SNI 15-4760-1998

Standar Nasional Indonesia



## Pendahuluan

Dengan perkembangan pemukiman pada saat ini, maka banyak dipakai bata yang disebut bata klinker, yang mana muka bata tersebut tidak memerlukan plesteran.

Dan semakin banyaknya minat dari industri bahan bangunan untuk membuat produk tersebut, maka perlu dibuat suatu standar nasional untuk produk tersebut. Yaitu SNI bata klinker. SNI ini telah dibahas dalam rapat teknis/prakon dibandung dan dalam rapat konsensus nasional pada bulan Desember 1996 di Jakarta, hadir dalam rapat teknis dan konsensus adalah produsen, lembaga uji, pemakai dan instansi teknis terkait lainnya.

## Daftar isi

1. Pendahuluan	.....	i
2. Daftar isi	.....	ii
3. Ruang lingkup	.....	1
4. A c u a n	.....	1
5. Definisi	.....	1
6. Klasifikasi	.....	1
7. Syarat mutu	.....	2
8. Cara pengambilan contoh	.....	3
9. Cara uji	.....	4
10. Syarat lulus uji	.....	5
11. Syarat penandaan	.....	5
12. Cara pengemasan	.....	5



## Bata klinker

### 1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, klasifikasi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, syarat penandaan dan pengemasan bata klinker.

### 2. Acuan

- ASTM 1990
- Data hasil pengujian
- Journal tile & brick

### 3. Definisi

Bata klinker adalah bata yang dibuat dari lempung atau serpih, dibentuk, dikeringkan, dibakar pada suhu tinggi dan digunakan untuk konstruksi bangunan tanpa plester.

### 4. Klasifikasi

Berdasarkan kekuatan dan penyerapan air, bata klinker dibagi menjadi 3 (tiga) kelas seperti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1  
Klasifikasi bata klinker

Kelas	Penyerapan air rata-rata Maksimum, %	Kuat tekan rata-rata minimum, Mpa
I	10	40
II	12,5	30
III	15	20

## 5. Syarat mutu

### 5.1 Mutu tampak

Bila diuji dengan cara uji butir 7.1 bata klinker harus berbentuk prisma segi empat panjang, mempunyai rusuk yang siku, mempunyai bidang-bidang datar yang rata dan tidak terdapat retak-retak bagi bata yang tidak klinker berstuktur.

### 5.2 Ukuran

Bila diuji dengan cara uji butir 7.2 bata klinker harus mempunyai ukuran tebal 55 mm, lebar 110 mm dan panjang 230 mm dengan penyimpangan maks.  $\pm 3\%$ .

Apabila pembeli menghendaki ukuran tertentu dapat dilakukan melalui perjanjian tersendiri antara penjual dan pembeli. Sesuai dengan butir 7.2.

### 5.3 Kelengkungan dan kesikuan

Bila diuji dengan cara uji butir 7.3 kelengkungan pada arah panjang dan diagonal serta penyimpangan kesikuan maksimum  $\pm 3\%$ .

### 5.4 Penyerapan air

Bila diuji dengan cara uji butir 7.4 penyerapan air rata-rata dari 5 buah bata yang dipersyaratkan tercantum pada tabel 2.

Tabel 2  
Penyerapan air

-----			
:	:	Penyerapan air %	:
:	Kelas	-----	:
:	:	Rata-rata maksimum	: Tertinggi :
-----			
:	I	10,0	: 12,0 :
:	II	12,5	: 14,5 :
:	III	15,0	: 17,5 :
-----			



### 5.5 Kuat tekan

Bila diuji dengan cara uji butir 7.5 kuat tekan rata-rata dari 5 buah bata yang dipersyaratkan tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3  
Kuat tekan

-----			
:	:	Kuat tekan, MPA	:
:	Kelas	-----	
:	:	Rata-rata minimum	: Terendah :
-----			
:	I	:	40 : 36 :
:	:	:	:
:	II	:	30 : 26 :
:	:	:	:
:	III	:	20 : 16 :
-----			

## 6. Cara pengambilan contoh

6.1 Pengambilan contoh sudah ada berita acara dan label contoh uji. Diusahakan agar contoh yang diambil mewakili keadaan seluruh partai populasi.

Pengambilan contoh harus dilakukan dengan salah satu cara diantara ke tiga cara berikut :

### 6.1.1 Acak sederhana

Setiap satuan contoh diambil dengan peluang yang sama, digunakan angka teracak.

### 6.1.2 Acak berlapis

Populasi dibagi menjadi beberapa lapisan, dari setiap lapisan diambil contoh secara acak sederhana.

### 6.1.3 Sistimatik

Contoh diambil pada interval tertentu untuk proses produksi yang terus menerus.

## 6.2 Jumlah contoh yang diuji

6.2.1 Di dalam semua keadaan, jumlah contoh untuk pengujian tidak boleh kurang dari 50 buah.

6.2.2 Dari partai yang berjumlah hingga 100.000 buah bata klinker untuk pengujian diambil sedikitnya 5 buah dari tiap-tiap kelompok yang berjumlah 10.000 buah bata.

6.2.3 Apabila jumlah bata klinker melebihi 100.000 buah maka dari tiap kelebihan 10.000 buah diambil paling sedikit 5 buah.

## 6.3 Pembungkusan dan pengiriman contoh

Untuk pengiriman ke tempat pengujian, contoh harus dibungkus/dikemas dan diberi label contoh uji, sehingga tidak pecah atau cacat selama dalam pengangkutan. Pada setiap pengiriman contoh harus disertai keterangan yang memuat :

- Alamat, nama perusahaan,, merek dan tanggal pengambilan contoh.
- Berita acar dan label contoh uji ditandatangani oleh pengambil contoh dan pemilik.
- Banyaknya contoh yang diuji
- Risalah pengambilan contoh yang mencantumkan keterangan jelas mengenai cara-cara pengambilan contoh. Keterangan-keterangan lain yang dipandang perlu.

## 7. Cara uji

### 7.1 Tampak luar

Sesuai SNI 15-0686-1989 Bata merah krawang, butir 6.1

### 7.2 Ukuran

Sesuai SNI 15-0686-1989 Bata merah krawang, butir 6.2

### 7.3 Kelengkungan dan kesikuan

Sesuai SNI 15-0686-1989 Bata merah krawang, butir 6.3



#### **7.4 Penyerapan air**

Sesuai SNI 15-0686-1989 Bata merah krawang, butir 6.4

#### **7.5 Kuat tekan**

Sesuai SNI 15-2094-1991 Bata merah pejal. butir 7.3

#### **8. Syarat lulus uji**

Contoh dinyatakan lulus uji apabila memenuhi semua syarat mutu pada butir 5.

#### **9. Syarat penandaan**

Setiap produk harus diberi tanda cetak dari nama dagang/logo perusahaan.

#### **10. Cara pengemasan**

Produk yang diperjual belikan harus dikemas dengan baik sehingga terhindar dari kerusakan dalam pengangkutan.





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)